

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis paru adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang bisa menimbulkan gangguan pada saluran nafas dikenal sebagai MOTT (*Mycobacterium Other Than Tuberculosis*) yang terkadang bisa mengganggu penegakan diagnosis dan pengobatan tuberkulosis paru. Gejala utama pasien tuberkulosis paru yaitu batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih. Batuk dapat diikuti dengan gejala tambahan yaitu dahak bercampur darah, batuk darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam meriang lebih dari satu bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Hampir seperempat penduduk dunia terinfeksi dengan kuman *Mycobacterium tuberculosis*, sekitar 89% TBC diderita oleh orang dewasa, dan 11% diderita oleh anak-anak, dan merupakan salah satu dari 20 penyebab utama kematian di seluruh dunia. Indonesia berada pada peringkat ke-3 dengan penderita TBC tertinggi di dunia setelah India dan China. Secara global, diperkirakan 9,9 juta orang menderita TBC pada tahun 2020 (World Health Organization, 2021)

Pada tahun 2021 di Indonesia jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 397.377, dapat dikatakan meningkat bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2020 yaitu sebesar

351.936 kasus. Jumlah kasus tertinggi dilaporkan berada di provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Ketiga provinsi tersebut menyumbang angka sebesar 44% dari jumlah seluruh kasus tuberkulosis di Indonesia. Secara nasional jika dilihat dari jenis kelamin, jumlah kasus terbesar dialami oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan, yaitu 57,5% untuk kasus laki-laki dan 42,5% pada perempuan. Menurut kasus tuberkulosis menurut kelompok umur pada tahun 2021 kasus TBC ditemukan pada kelompok umur 45-54 tahun yaitu sebesar 17,5% diikuti kelompok umur 25-34 tahun sebesar 17,1% dan 15-24 tahun 16,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2023)

Pada studi pra survei yang telah dilakukan berkaitan dengan jumlah data penderita TB Paru di Puskesmas Sukaraja, didapatkan kasus TB Paru pada periode 2022 sebesar 157 kasus. Pada periode 2023 didapatkan kasus TB Paru sebesar 158 kasus dan pada periode 2024 Januari – Februari didapatkan kasus TB Paru sebesar 26 kasus. Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan Kasus TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja.

Segitiga Epidemiologi merupakan konsep dasar Epidemiologi yang memberikan gambaran tentang hubungan antara tiga faktor utama yang berperan dalam terjadinya penyakit, yaitu *Host, Agent dan Environment*. Teori ini menempatkan peran lingkungan merupakan hal yang mendasar mempengaruhi kesakitan bagi setiap individu dan pengetahuan merupakan faktor risiko terhadap kejadian TB paru (Zulaikhah et al., 2019)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penularan penyakit tuberkulosis sendiri. Salah satu faktor yang paling banyak menyumbang dampak adalah faktor kondisi fisik rumah penderita atau pasien tuberkulosis.

Kondisi fisik rumah tidak memenuhi syarat akan mempunyai dampak negatif bagi penghuninya. Kondisi ini mempunyai keterkaitan dengan terjadinya penularan penyakit seperti tuberkulosis paru yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (Romadhan et al., 2019)

Tantangan yang harus dihadapi untuk menurunkan prevalensi TB adalah dengan cara memperbaiki perilaku individu, keluarga, dan masyarakat mengenai perilaku pencegahan penularan kuman TB. Perilaku yang tidak sesuai akan terus menyebabkan individu lain rentan terpapar kuman TB. Banyak faktor risiko yang mampu memicu timbulnya transmisi kejadian TB paru, beberapa diantaranya adalah lingkungan rumah, pengetahuan dan perilaku. Lingkungan rumah yang meliputi ventilasi, kepadatan hunian, kelembaban, pencahayaan dan suhu merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangbiakan *Mycobacterium tuberculosis*, sedangkan pengetahuan dan perilaku berpengaruh terhadap penularan TB paru (Zulaikhah et al., 2019)

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik mengetahui hubungan kondisi fisik rumah dan perilaku masyarakat terhadap kejadian penyakit tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah terdapat hubungan kondisi fisik rumah dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui hubungan kondisi fisik rumah dengan kejadian tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.

2. Tujuan Khusus:

- a. Untuk mengetahui hubungan Kepadatan hunian dengan kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja.
- b. Untuk mengetahui hubungan Pencahayaan kamar tidur dengan kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja.
- c. Untuk mengetahui hubungan Kelembaban kamar tidur dengan kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja.
- d. Untuk mengetahui hubungan Suhu ruangan dengan kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja.
- e. Untuk mengetahui hubungan Debu dengan kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja.
- f. Untuk mengetahui hubungan Angka kuman dengan kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja.
- g. Untuk mengetahui hubungan Laju ventilasi kamar tidur dengan kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja.
- h. Untuk mengetahui hubungan Cemaran asap rokok dengan kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan baik dalam bentuk pengalaman maupun ilmu pengetahuan serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan pada saat kuliah khususnya mengenai penyakit tuberkulosis paru.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan rujukan bacaan terutama untuk penelitian lebih lanjut di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan.

3. Bagi Instansi terkait

Dapat menjadi tambahan informasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi Puskesmas untuk menunjang kebijakan program percepatan eliminasi TB Paru.

4. Bagi masyarakat

Sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam pencegahannya terhadap penyakit tuberkulosis paru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja. Subyek penelitian ini merupakan pasien yang terdiagnosis tuberkulosis paru dengan BTA (+) penelitian, dengan menggunakan metode *Case Control* dan bersifat analitik. Dan penelitian ini tentang faktor-faktor kondisi fisik rumah yang mempengaruhi kejadian TB Paru di Puskemas Sukaraja.